DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 4 No 2 Oktober 2026, E-ISSN: 3026-312
https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka

Lokakarya Penyusunan SOP Kerja dan KPI Sederhana untuk Penguatan Produktivitas SDM UMKM Melati Kedungbenda

Hima Barima*[1], Lindawati Sipahutar[2], Juli Handayani[3], Gema Romadhona[4]
[1,2,3] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia
[4] Program Studi Teknologi Rekayasa Elektro-Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail co Author: *[1]himabarima@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda, Kabupaten Purbalingga, menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama belum tersedianya prosedur operasional standar (SOP) kerja dan indikator kinerja utama (KPI) sederhana untuk mendukung proses produksi, pengemasan, dan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan pembagian tugas belum terdokumentasi, kualitas produk belum seragam, dan pemantauan produktivitas anggota belum dilakukan secara terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam menyusun SOP kerja dan KPI sederhana guna mendukung standardisasi kerja serta pemantauan produktivitas sumber daya manusia UMKM. Metode pelaksanaan menggunakan lokakarya partisipatif selama satu hari yang dikombinasikan dengan evaluasi prates dan pascates terhadap 25 peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan lokakarya, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator, yaitu pemahaman SOP kerja dari 52,4 menjadi 86,8, pemahaman KPI sederhana dari 48,7 menjadi 84,5, kejelasan pembagian tugas dari 50,1 menjadi 88,2, dan pemantauan produktivitas dari 46,9 menjadi 83,6. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa draf SOP kerja, KPI sederhana, dan format daftar periksa evaluasi kerja harian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lokakarya partisipatif dapat menjadi pendekatan aplikatif untuk membantu UMKM makanan ringan berbasis kelompok membangun sistem kerja yang lebih terstandar, terukur, dan mudah diterapkan.

Kata Kunci: *SOP kerja, KPI sederhana, produktivitas, UMKM, lokakarya*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan ekonomi masyarakat. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) mencatat bahwa kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Pada tingkat daerah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2024) mencatat jumlah perusahaan industri mikro dan kecil di Kabupaten Purbalingga sebanyak 85.966 unit pada 2022. Bank Indonesia (2026) juga menempatkan pengembangan UMKM sebagai bagian dari upaya mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif melalui digitalisasi, perluasan akses keuangan, dan pengembangan klaster usaha. Oleh karena itu, penguatan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manajerial sumber daya manusia agar kegiatan usaha dapat dikelola secara lebih terstruktur.

Meskipun memiliki peran strategis, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu kendala yang sering muncul adalah belum tersedianya prosedur operasional standar (SOP) yang terdokumentasi serta indikator kinerja utama (KPI) yang disederhanakan sesuai kebutuhan UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan proses kerja berjalan berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan standar yang disepakati. Akibatnya, pembagian tugas menjadi kurang jelas, kualitas produk sulit dijaga secara konsisten, dan produktivitas anggota sulit diukur secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM perlu menyentuh aspek standardisasi kerja dan pengukuran kinerja harian, bukan hanya peningkatan produksi dan pemasaran.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang membantu anggota organisasi menjalankan tugas secara konsisten, efisien, dan sesuai standar mutu. Penerapan SOP yang terstruktur dan disosialisasikan dengan baik dapat mendukung peningkatan kinerja pegawai dan produktivitas organisasi (Helmi & Annisa, 2024). Pada UMKM kuliner, penerapan SOP juga berpengaruh terhadap efektivitas kinerja internal dan kualitas produk (Yuwono et al., 2025). Oleh karena itu, SOP penting bagi UMKM makanan ringan karena proses kerja yang berulang, seperti pemilihan bahan baku, produksi, pengemasan, pelabelan, pencatatan stok, dan distribusi, membutuhkan standar yang jelas agar kualitas produk tetap konsisten.

Selain SOP, KPI sederhana diperlukan untuk membantu pemilik usaha dan anggota kelompok menetapkan target kerja yang terukur. Instrumen ini dapat digunakan untuk memantau capaian kerja, mengevaluasi produktivitas, dan membantu pengambilan keputusan berbasis data. Pada konteks UMKM, indikator kinerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha, seperti jumlah produksi harian, tingkat produk cacat, ketepatan waktu pengemasan, pencatatan stok, dan jumlah produk terjual. Mawuntu dan Aotama (2022) menunjukkan bahwa pengukuran kinerja UMKM berbasis KPI dapat mencakup aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Sementara itu, Zaitsev (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan KPI dapat membantu usaha kecil dan menengah mengoptimalkan kinerja dan daya saing usaha.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan manajemen, digitalisasi, dan pendampingan UMKM dapat meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong perbaikan praktik usaha (Dariana & Nirwana, 2025; Dharta et al., 2025). Namun, kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan penyusunan standar kerja dan indikator kinerja harian pada UMKM makanan ringan berbasis kelompok belum banyak dibahas secara spesifik. Pelatihan partisipatif dinilai penting karena keterlibatan peserta dalam merancang materi dan menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan riil usaha dapat memengaruhi keberhasilan peningkatan kapasitas UMKM (Sari et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan lokakarya berbasis praktik langsung relevan untuk membantu kelompok usaha menyusun dokumen kerja yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas harian.

Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda, Kabupaten Purbalingga, merupakan salah satu kelompok usaha masyarakat yang memproduksi berbagai camilan lokal, seperti keripik singkong, keripik pisang, rempeyek, dan produk olahan jahe. Berdasarkan observasi awal, kegiatan produksi dan pengemasan masih dilakukan berdasarkan pengalaman masing-masing anggota. Kelompok usaha ini belum memiliki SOP tertulis, daftar periksa kerja, pembagian tugas terdokumentasi, dan KPI sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi produktivitas kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra membutuhkan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis produksi, tetapi juga

pada penguatan tata kelola kerja yang sederhana, terukur, dan sesuai dengan karakteristik usaha kelompok.

Kondisi mitra yang masih menjalankan proses kerja secara informal menunjukkan perlunya intervensi praktis untuk membangun sistem kerja sederhana, terstandar, dan mudah dievaluasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya partisipatif yang berfokus pada penyusunan SOP kerja dan KPI sederhana. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat langsung dalam mengidentifikasi alur kerja, menyusun standar kerja, menentukan indikator kinerja, dan merancang format evaluasi harian sesuai karakteristik usaha makanan ringan.

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda dalam menyusun SOP kerja dan KPI sederhana. Secara khusus, program ini diarahkan untuk memperkuat standardisasi proses produksi, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan konsistensi kualitas produk, dan memudahkan pemantauan produktivitas anggota. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi dalam menawarkan model pendampingan bagi UMKM makanan ringan desa melalui integrasi standardisasi kerja dan pengukuran kinerja harian yang aplikatif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan operasional kelompok usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2026 di Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang merupakan anggota aktif kelompok usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan lokakarya partisipatif selama satu hari yang dikombinasikan dengan evaluasi prates dan pascates untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terkait penyusunan prosedur operasional standar (SOP) kerja dan indikator kinerja utama (KPI) sederhana.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan lokakarya, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan ketua kelompok UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses produksi, pengemasan, dan distribusi produk masih dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa standar kerja tertulis. Kelompok juga belum memiliki indikator kinerja untuk memantau produktivitas anggota. Selanjutnya, tim pengabdi menyiapkan modul lokakarya, instrumen evaluasi, lembar kerja SOP, templat KPI sederhana, serta koordinasi teknis kegiatan.

Tahap pelaksanaan lokakarya dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi alur kerja, dan praktik penyusunan dokumen kerja. Materi yang diberikan meliputi pentingnya SOP dalam menjaga konsistensi kualitas produk, pembagian uraian tugas pada usaha berbasis kelompok, konsep KPI sederhana untuk UMKM, serta pengukuran produktivitas sumber daya manusia berbasis target kerja harian. Peserta dibagi menjadi lima kelompok kecil sesuai fungsi kerja, yaitu produksi, penggorengan, pengemasan, pemasaran, dan administrasi.

Tahap pendampingan praktik dilakukan untuk membantu peserta menyusun dokumen kerja sesuai kebutuhan usaha. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam menyusun SOP pemilihan bahan baku, SOP penggorengan, SOP pengemasan dan pelabelan, SOP pencatatan stok, serta KPI sederhana yang meliputi jumlah produksi harian, tingkat produk cacat, dan jumlah produk terjual. Draf yang dihasilkan kemudian ditinjau bersama oleh tim pengabdi dan

ketua kelompok UMKM untuk memastikan kesesuaiannya dengan alur kerja mitra.

Tabel 1**. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran
Persiapan	Observasi lapangan, wawancara dengan ketua kelompok, penyusunan modul, instrumen prates dan pascates, lembar kerja SOP, serta templat KPI sederhana	Identifikasi masalah mitra, modul kegiatan, instrumen evaluasi, dan lembar kerja
Pelaksanaan lokakarya	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi alur kerja, dan praktik penyusunan SOP serta KPI sederhana	Pemahaman awal peserta tentang SOP kerja, KPI sederhana, dan pembagian tugas
Pendampingan praktik	Penyusunan SOP pemilihan bahan baku, penggorengan, pengemasan, pelabelan, pencatatan stok, serta indikator kinerja harian	Draf SOP kerja, KPI sederhana, dan format daftar periksa evaluasi kerja
Evaluasi hasil	Pelaksanaan prates dan pascates, analisis deskriptif nilai rata-rata, serta perhitungan persentase peningkatan pemahaman	Data perubahan pemahaman peserta dan indikator keberhasilan kegiatan

Sumber: Diolah oleh tim pengabdi (2026).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen prates dan pascates yang diberikan sebelum dan sesudah lokakarya. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 butir pertanyaan dengan skala Likert 1–5 dan pilihan ganda sederhana. Aspek yang diukur meliputi pemahaman tentang SOP, kejelasan pembagian tugas, pemahaman tentang KPI, kemampuan menyusun indikator kerja, dan pemahaman tentang produktivitas sumber daya manusia. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata prates dan pascates. Persentase peningkatan dihitung dengan rumus: [(nilai pascates − nilai prates) / nilai prates] × 100%. Keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan indikator keluaran dan hasil. Indikator keluaran meliputi tersusunnya draf SOP kerja oleh peserta, tersusunnya minimal tiga KPI sederhana pada setiap kelompok, serta tersedianya format daftar periksa evaluasi kerja harian. Sementara itu, indikator hasil meliputi peningkatan skor pemahaman peserta minimal 30%, kemampuan peserta menyusun pembagian tugas sesuai fungsi kerja, tersusunnya perangkat kerja yang mendukung standardisasi proses produksi, serta tersedianya instrumen sederhana untuk membantu pemilik usaha memantau produktivitas anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tahun 2026 di Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan prosedur operasional standar (SOP) kerja dan indikator kinerja utama (KPI) sederhana untuk mendukung pengelolaan produktivitas sumber daya manusia pada usaha berbasis kelompok. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme selama lokakarya berlangsung. Pada sesi awal, sebagian peserta menyampaikan bahwa aktivitas produksi dan pengemasan selama ini masih dilakukan berdasarkan kebiasaan masing-masing anggota. Kondisi tersebut menyebabkan pembagian tugas belum terdokumentasi, standar kualitas produk belum seragam, dan pemantauan produktivitas anggota belum dilakukan secara terukur. Melalui kegiatan ini, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi alur kerja, menyusun

standar kerja, dan menentukan indikator kinerja harian yang sesuai dengan kebutuhan usaha.



(a) **(b)**

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan lokakarya penyusunan SOP kerja dan KPI sederhana: (a) penyampaian materi oleh tim pengabdi; (b) suasana peserta dalam kegiatan lokakarya.
Sumber: Dokumentasi tim pengabdi (2026).

Hasil Prates dan Pascates

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui prates dan pascates. Pengukuran ini bertujuan mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti lokakarya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh indikator yang diukur, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2**. Hasil Prates dan Pascates Pemahaman Peserta**

Indikator	Prates (Rata-rata ± SD)	Pascates (Rata-rata ± SD)	Kenaikan
Pemahaman SOP kerja	52,4 ± 8,1	86,8 ± 5,6	65,6%
Pemahaman KPI sederhana	48,7 ± 7,9	84,5 ± 6,2	73,5%
Kejelasan pembagian tugas	50,1 ± 8,5	88,2 ± 4,9	76,0%
Pemantauan produktivitas	46,9 ± 9,0	83,6 ± 6,0	78,3%

Keterangan: n = 25 peserta.
Sumber: Data kegiatan pengabdian (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemantauan produktivitas, yaitu dari 46,9 menjadi 83,6 atau meningkat sebesar 78,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara memantau produktivitas anggota secara sederhana. Setelah mengikuti lokakarya, peserta mulai memahami pentingnya target kerja harian, pengendalian kualitas, dan pencatatan capaian kerja sebagai dasar evaluasi produktivitas.

Peningkatan juga terjadi pada aspek kejelasan pembagian tugas, yaitu dari 50,1 menjadi 88,2 atau meningkat sebesar 76,0%. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan SOP kerja membantu peserta memahami pentingnya pembagian peran dalam usaha berbasis kelompok. Dengan adanya alur kerja yang lebih jelas, setiap anggota dapat mengetahui tugas, tanggung jawab, dan standar kerja yang harus diikuti. Kondisi ini penting bagi UMKM makanan ringan karena proses produksi, pengemasan, dan penjualan melibatkan beberapa tahapan kerja yang saling berkaitan.

Hasil Penyusunan SOP Kerja

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa draf SOP kerja yang disusun berdasarkan fungsi kerja peserta. SOP yang disusun meliputi SOP pemilihan bahan baku, SOP penggorengan, SOP pengemasan dan pelabelan, serta SOP pencatatan stok. Penyusunan SOP dilakukan secara partisipatif agar dokumen yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata usaha dan mudah diterapkan oleh anggota kelompok.

Salah satu contoh luaran yang dihasilkan adalah SOP produksi keripik singkong. SOP tersebut memuat tujuan kerja, tahapan produksi, dan standar sederhana yang perlu diperhatikan peserta. Tahapan kerja meliputi pemilihan singkong berkualitas baik, pengupasan dan pencucian bahan, pengirisan dengan ketebalan seragam, penggorengan, penirisan minyak, pemberian bumbu, serta pengemasan dan penyegelan produk. Luaran ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengubah kebiasaan kerja informal menjadi prosedur kerja yang lebih sistematis.

Hasil Penyusunan KPI Sederhana

Peserta menghasilkan KPI sederhana berdasarkan fungsi kerja masing-masing. KPI yang disusun tidak dibuat kompleks, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan operasional harian UMKM. Indikator yang digunakan meliputi jumlah produksi harian, tingkat produk cacat, ketepatan pengemasan dan pelabelan, jumlah produk terjual, serta keteraturan pencatatan stok.

Tabel 3**. KPI Sederhana Hasil Lokakarya**

Fungsi Kerja	KPI	Target
Produksi	Jumlah kemasan selesai per hari	100 kemasan
Produksi	Tingkat produk cacat	< 3%
Pengemasan	Ketepatan label dan penyegelan	100%
Penjualan	Produk terjual per minggu	500 kemasan
Administrasi	Pencatatan stok	Diperbarui harian

Sumber: Data kegiatan pengabdian (2026).

Tabel 3 menunjukkan bahwa KPI sederhana dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memantau kinerja anggota secara lebih objektif. Dengan adanya indikator tersebut, pemilik usaha dan anggota kelompok dapat mengetahui target kerja yang perlu dicapai, memantau hambatan produksi, dan mengevaluasi hasil kerja secara berkala. KPI sederhana juga membantu kelompok usaha dalam membangun kebiasaan kerja berbasis data, meskipun masih dalam bentuk pencatatan manual.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lokakarya partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya SOP kerja dan KPI sederhana dalam pengelolaan UMKM. Peningkatan nilai pascates pada seluruh indikator menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep standardisasi kerja, tetapi juga mulai mampu menerapkannya dalam bentuk dokumen kerja sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa SOP yang terstruktur dapat mendukung peningkatan kinerja dan produktivitas organisasi (Helmi & Annisa, 2024), serta berperan dalam menjaga efektivitas kerja internal dan kualitas produk pada UMKM kuliner (Yuwono et al., 2025).

SOP kerja yang disusun dalam kegiatan ini membantu peserta memahami alur produksi secara lebih tertib. Pada usaha makanan ringan, konsistensi kualitas sangat dipengaruhi oleh keteraturan proses, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga pencatatan stok. Dengan adanya SOP, setiap anggota memiliki acuan kerja yang sama sehingga risiko perbedaan kualitas produk dapat dikurangi. Selain itu, SOP juga membantu memperjelas pembagian tugas antaranggota, terutama pada usaha berbasis kelompok yang sering berjalan berdasarkan kebiasaan informal.

KPI sederhana yang dihasilkan memberikan manfaat praktis bagi kelompok usaha. Indikator seperti jumlah produksi harian, tingkat produk cacat, dan jumlah produk terjual dapat membantu pemilik usaha memantau produktivitas anggota secara lebih terukur. Temuan ini mendukung pandangan bahwa KPI dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja UMKM, baik pada aspek proses bisnis internal maupun pembelajaran dan pertumbuhan usaha (Mawuntu & Aotama, 2022). Dengan indikator yang sederhana, UMKM dapat mulai membangun sistem evaluasi kinerja tanpa harus menggunakan perangkat manajemen yang kompleks.

Pendekatan lokakarya partisipatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam menyusun alur kerja, menentukan indikator, dan menyesuaikan dokumen kerja dengan kebutuhan usaha. Keterlibatan tersebut membuat luaran kegiatan lebih mudah dipahami dan berpotensi diterapkan dalam aktivitas harian. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan dan pendampingan UMKM dapat meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong perbaikan praktik usaha (Dariana & Nirwana, 2025; Dharta et al., 2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan hanya mengukur perubahan pemahaman peserta melalui prates dan pascates, sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang terhadap produktivitas usaha. Selain itu, implementasi SOP dan KPI sederhana masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dokumen yang telah disusun benar-benar digunakan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada pemantauan penerapan SOP, digitalisasi daftar periksa kerja, dan evaluasi produktivitas berbasis data penjualan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui lokakarya penyusunan SOP kerja dan KPI sederhana pada Kelompok UMKM makanan ringan Melati Desa Kedungbenda telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya standardisasi kerja, pembagian tugas, pengukuran kinerja harian, dan pemantauan produktivitas anggota kelompok. Hasil evaluasi prates dan pascates menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman peserta tentang SOP kerja meningkat dari 52,4 menjadi 86,8, pemahaman tentang KPI sederhana meningkat dari 48,7 menjadi 84,5, kejelasan pembagian tugas meningkat dari 50,1 menjadi 88,2, dan pemantauan produktivitas meningkat dari 46,9 menjadi 83,6. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan lokakarya partisipatif dapat membantu peserta memahami konsep SOP dan KPI sederhana secara lebih aplikatif.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini menghasilkan luaran konkret berupa draf SOP kerja, KPI sederhana, dan format daftar periksa evaluasi kerja harian. Luaran tersebut dapat digunakan sebagai perangkat awal untuk mendukung standardisasi proses produksi, pengemasan, pencatatan stok, dan pemantauan produktivitas anggota. Dengan demikian, integrasi SOP kerja dan KPI sederhana dapat menjadi model pendampingan yang relevan bagi

UMKM makanan ringan berbasis kelompok. Kegiatan lanjutan disarankan berfokus pada pendampingan implementasi SOP dan KPI sederhana secara berkala. Selain itu, digitalisasi daftar periksa kerja dan pencatatan KPI berbasis aplikasi sederhana, seperti Google Sheets, dapat dikembangkan agar pemantauan produktivitas usaha menjadi lebih mudah, terukur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Jumlah perusahaan pada industri mikro kecil menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah* [Tabel statistik]. Retrieved June 3, 2026, from. https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4MCMy/jumlah-perusahaan-pada-industri-mikro-kecil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-.html

Bank Indonesia. (2026, January 28). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2025*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2025.aspx

Dariana, D., & Nirwana, E. (2025). Pelatihan dan pendampingan UMKM melalui pengembangan bisnis berbasis ekonomi syariah di Desa Sebauk. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(11), 1127–1132. https://doi.org/10.62335/besiru.v2i11.1981

Dharta, F. Y., Ilham, E., Budiarto, B. W., Erasma, E., & Utiarahman, N. (2025). Transformasi digital UMKM: Pelatihan manajemen bisnis berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing pasar digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 182–188. https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/62

Helmi, S., & Annisa, D. (2024). Implementation of standard operating procedures (SOP) on improving employee performance at the Postgraduate Program of Bina Darma University. *Novatio: Journal of Management Technology and Innovation*, *2*(4), 216–234. https://doi.org/10.61978/novatio.v2i4.495

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, October 3). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah*. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran kinerja UMKM berdasarkan key performance indicators (KPI) metode balanced scorecard. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, *21*(1), 72–83. https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83

Sari, W. P., Prayudi, A., Rosalina, D., & Siregar, N. S. S. (2025). Participatory training on MSMEs. *Journal of Innovation in Business and Economics*, *9*(2), 291–302. https://doi.org/10.22219/jibe.v9i01.40009

Yuwono, V. K., Soediro, M., & Grasielda, I. (2025). Pengaruh penerapan SOP terhadap efektivitas kinerja internal dan dampaknya terhadap kualitas produk UMKM kuliner di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, *11*(1), 59–66. https://doi.org/10.9744/jmp.11.1.59-66

Zaitsev, S. (2023). Optimizing SME performance through KPI utilization. *Journal of Innovations and Sustainability*, *7*(4), Article 9. https://doi.org/10.51599/is.2023.07.04.09